

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada jawaban permasalahan dalam penelitian ini baik yang dideskripsikan maupun yang diuji secara statistik dengan program SPSS terhadap hipotesa yang diajukan mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru dan Budaya Madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya pada prestasi belajar yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dalam melakukan perubahan untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru, memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan formula terhadap masalah berada pada kategori rendah. Peran sebagai anutan dan figur serta membangun iklim kelas berada pada kategori cukup.
2. Kinerja Mengajar Guru Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dalam membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan serta membuat penilaian (ranah afektif dan psikomotor) dan penugasan berada pada kategori rendah. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar termasuk kategori cukup.
3. Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya berupa nilai dan prilaku berada pada kategori cukup. Sedangkan penerapan norma berada pada kategori rendah.

Saripudin, 2015

*STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kepuasan Siswa Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya terhadap layanan <sup>282</sup> pembelajaran berada pada kategori sangat rendah, layanan pembelajaran kategori cukup, dimensi bimbingan pada kategori tinggi, dan layanan penerapan aturan dalam peningkatan pembelajaran berada pada kategori rendah.
5. Prestasi belajar siswa pada Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya pada bidang akademik berada pada kategori cukup, Prestasi belajar bagi Madrasah Aliyah Negeri lebih tinggi dibanding Madrasah Aliyah Swasta, dan bagi Madrasah Negeri dan Swasta pada strata tinggi menghasilkan prestasi belajarnya yang baik.
6. Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kinerja Mengajar Guru dalam pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala Madrasah.
7. Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Budaya Madrasah. Kondisi ini mencerminkan bahwa Budaya Madrasah terwujud baik dan tidak pada aktivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh Kepemimpinan kepala Madrasah.
8. Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Madrasah.

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Kinerja Mengajar Guru berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Kinerja Mengajar Guru.
10. Budaya Madrasah berpengaruh terhadap Kepuasan Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi rendahnya Kepuasan Siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar dipengaruhi oleh Budaya Madrasah.
11. Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru, Budaya Madrasah secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan salah satu variabel yaitu kepemimpinan kepala madrasah atau kinerja mengajar guru ataupun budaya madrasah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepuasan siswa.
12. Kepuasan Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa tinggi dan rendahnya Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Kepuasan Siswa berupa pemenuhan kebutuhan belajar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini diperoleh temuan bahwa kepuasan siswa yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah dan kinerja guru mempunyai dampak terhadap prestasi belajar. Atas dasar temuan di atas, dikemukakan sejumlah implikasi terkait dengan upaya peningkatan kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut :

Saripudin, 2015

*STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi adalah penanggung jawab utama dalam peningkatan kemampuan dalam hal kepemimpinan kepala madrasah maka dalam hal ini diperlukan pemberdayaan kemampuan kepala madrasah terutama dalam kemampuan melakukan inovasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dan kemampuan memberikan formula terhadap masalah. Hal ini dikarenakan kemampuan kepala Madrasah dalam hal tersebut akan memberikan kepuasan dalam layanan kebutuhan pembelajaran.
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme Kinerja Mengajar Guru perlu menjadi prioritas utama yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama tingkat Kota dan Kabupaten. Untuk itu diperlukan usaha-usaha nyata dari Kantor Kementerian Agama dalam melakukan pembinaan, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi para guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian.
3. Pengembangan Budaya Madrasah perlu dijadikan dasar peningkatan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan budaya madrasah merupakan pilar bagi menunjang pembelajaran menjadi lebih kondusif.
4. Kepuasan Siswa perlu mendapat perhatian dari Kepala Madrasah. Hal ini karena Kepuasan siswa mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa. Kepuasan siswa dalam hal ini adalah adanya pemenuhan kebutuhan belajar.

### C. Rekomendasi

Berlandaskan kepada hasil penelitian dan kesimpulan, dalam hal ini dikemukakan rekomendasi kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang berada di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dan Kepala Kantor Kemetrian Agama dan Kepala Kantor Wilayah Kemetrian Agama Propinsi berkenaan dengan tingkat kepuasan siswa yaitu pemenuhan kebutuhan belajar. Hal ini didasarkan penelitian bahwa pemenuhan kebutuhan belajar, menyebabkan adanya kepuasan dari diri siswa bahwa harapannya terpenuhi akan layanan dari pihak madrasah yaitu kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru dan budaya madrasah. Dengan adanya kepuasan yang dirasakan siswa berdampak pada prestasi belajar. Untuk hal tersebut maka dikemukakan hal-hal penting menjadi rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan inovasi dan kemampuan memecahkan masalah dalam membuat perencanaan perlu untuk dijadikan skala prioritas sebagai suatu kemampuan yang penting dewasa ini di lingkungan Madrasah Aliyah. Hal ini didasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan kepala madrasah dalam melakukan inovasi dan memecahkan masalah dalam membuat perencanaan berada pada kategori yang rendah dengan korelasi tinggi terhadap kepemimpinan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ini dijadikan alasan dikarenakan

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi madrasah dengan segudang permasalahan mulai dari fasilitas pembelajaran, prestasi belajar, kompetensi guru, sistem pengelolaan dan pemerataan bantuan sarana-prasarana diperlukan seorang kepala madrasah yang yang memiliki kemampuan melakukan inovasi. Jika hal ini diimplementasikan di madrasah, dengan segala keterbatasannya, maka akan ditemukan sebuah fakta bahwa sebuah madrasah dapat dikatakan unggul karena kepala madrasah banyak memunculkan prakarsa-prakarsa yang cemerlang bagi pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

Kemampuan melakukan inovasi dalam mengembangkan kondisi madrasah harus terus-menerus dipupuk dan dibina, hal ini tidak menutup kemungkinan suatu madrasah akan maju dan berkembang. Menurut Goldsmith (2008; hal 5) bahwa pemimpin yang dapat membawa perubahan adalah pemimpin yang memiliki integritas karakter, memiliki visi untuk tujuan organisasi dan fokus pada peluang-peluang. Pemikiran kepala yang inovatif madrasah akan selalu mengubah tantangan menjadi peluang dan kelemahan dijadikan suatu tantangan untuk diubah dan diberdayakan menjadi suatu kekuatan. Kepala madrasah sebagai pembaharu adalah dengan melihat madrasah secara kreatif terhadap potensi-potensi yang ada baik di pesantren maupun di madrasah sebagai langkah dalam pencapaian visi.

Selain kemampuan kepala madrasah dalam melakukan inovasi juga yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan membuat perencanaan. Hal ini dijadikan alasan karena kepala madrasah didasarkan temuan dalam memecahkan masalah tidak didasarkan pada perencanaan pada kategori

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah yang akibatnya output yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan bagian penting dalam pencapaian visi dan program melalui perencanaan disusun seperangkat kegiatan yang akan dijadikan program yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dibuat untuk menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya, oleh siapa dan kapan dilakukan.

Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal. Untuk membuat suatu perencanaan harus dipersiapkan dari berbagai sudut pandang karena perencanaan adalah bagian pokok untuk setiap kegiatan. Dalam rel pendidikan ada 8 standar pendidikan jika kegiatan tidak optimal antara perencana, pelaksana, pengawas maka output dari kegiatan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Peran perencanaan dalam manajemen adalah untuk meluruskan persepsi yang salah kearah yang benar.

Kepala Madrasah dalam membuat perencanaan harus memiliki informasi yang akurat melalui pemahaman kondisi lapangan agar dalam pembuatan keputusan bisa relevan dan akurat. Fakta menunjukkan bahwa Kepala Madrasah kurang memahami kondisi lapangan berkaitan dengan mekanisme individu membuat keputusan, sehingga hasil suatu kebijakan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan madrasah berupa penyusunan program dalam pencapaian visi harus direncanakan oleh seorang kepala madrasah, hasilnya berupa rencana tahunan madrasah yang akan berlaku

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan madrasah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

Dalam hal ini menjadi penting adalah untuk menghasilkan kepala madrasah yang memiliki kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan membuat perencanaan yaitu dimulai dari: a) proses rekrutmen. Proses rekrutmen kepala madrasah saat ini belum cukup untuk menghasilkan kepala madrasah yang tangguh dan profesional.

Praktek pengangkatan yang terjadi dewasa ini belum cukup untuk mengembang tugas yang rumit. Sehingga yang terjadi setelah diangkat, kepala sekolah akan bekerja sambil belajar. Akan dirasakan betapa sulitnya melaksanakan tugas, karena banyak yang harus dipelajari dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif ditambah masih kurangnya kemampuan manajerial dan tidak adanya inovasi sebagai pengembangan ide dan prakarsa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut menjadi penting untuk menetapkan kepala madrasah yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Cranston (2008) mengemukakan enam prioritas dalam melatih kepemimpinan, yaitu : (1) dari teori kepada praktek ; (2) dari bagian (*parts*) kepada sistem ; (3) dari peraturan dan peran negara kepada proses ; (4) dari pengetahuan kepada pembelajaran ; (5) dari tindakan individu kepada usaha kemitraan, dan (6) dari analisis sederhana kepada pemahaman refleksif.

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk menetapkan kepala madrasah yang profesional dimulai dari menetapkan kebijakan berkaitan rekrutmen kepala madrasah. Dan yang perlu digaris bawahi dalam hal ini tim penyeleksi harus independen. Kepala madrasah adalah jabatan profesi untuk hal tersebut secara ketat harus ditetapkan persyaratan untuk memilih dan mengangkat kepala madrasah, hal ini dikarenakan kesalahan proses belajar mengajar berada di tangan guru dan kepala madrasah bukan di tangan siswa.

Jabatan kepala sekolah pada hakekatnya merupakan amanat dari sang Pencipta (Alloh SWT), dan lahirnya amanat dari bangsa dan negara yang secara yuridis formal diangkat berdasarkan surat keputusan (SK) dari pemerintah. Oleh karena itu suatu saat amanat itu akan diminta pertanggungjawabannya baik oleh Alloh SWT, maupun oleh bangsa dan negara. Berkaitan dengan hal di atas maka pengangkatan kepala madrasah mengisyaratkan begitu besar tuntutan yang diemban oleh seorang kepala sekolah yang harus terimplementasi dalam kegiatan organisasi madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah yang terpilih dari hasil seleksi dengan kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan penempatan. Penempatan kepala madrasah perlu dilakukan analisis pemetaan yang baik. Jangan sampai kepala madrasah yang baru diangkat ditempatkan di madrasah yang sudah maju dan kepala madrasah yang sudah baik kinerjanya di rotasi ke madrasah yang baru. Hal ini harus menjadi pertimbangan karena pada madrasah yang telah baik akan prestasinya terdapat kompleksitas kebutuhan dan kendala yang harus

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diselesaikan oleh seorang kepala madrasah yang memiliki inovatif dan bisa memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu memberikan formula terhadap masalah yang dihadapi. b) Pelatihan peningkatan kompetensi kepala madrasah. Kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah yang baru juga perlu dilakukan pemberdayaan bagi kepala madrasah yang sedang melaksanakan tugas yaitu berupa pelatihan peningkatan kompetensi kepala madrasah. Melalui pelatihan dapat terevaluasi mengenai kinerja dari kepala madrasah. Sehingga perlu dilakukan periodisasi dan rotasi yang berkesinambungan.

Hal ini dengan alasan bahwa menduduki jabatan kepala sekolah itu kalau dikaji secara jujur merupakan beban dan perjuangan yang tidak mudah karena dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sangat proporsional apabila momentum promosi jabatan kepala madrasah tetap berakar pada kerangka peningkatan kualitas pendidikan.

2. Kinerja Mengajar Guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian penuh yaitu kemampuan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan dan serta pembelajaran dan penilaian kurang mengaktifkan ranah afektif dan psikomotor, karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan berada pada kategori rendah dengan korelasi tinggi terhadap kinerja mengajar guru.

Kondisi ini akan merupakan hambatan dalam peningkatan prestasi belajar. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh

keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran di kelas pada dasarnya menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Peran guru dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah sangat penting. Untuk hal tersebut harus adanya strategi peningkatan profesional guru yang terukur maksudnya dalam hal ini berbagai pelatihan dan pembinaan peningkatan profesional guru yang telah dilakukan perlu dikawal dengan ketat dengan melakukan monitoring dari berbagai pihak terutama dari kepala madrasah dan pengawas.

Implementasi profesional guru jika terukur dalam kegiatan pembelajaran berupa tagihan-tagihan yang harus dilaksanakan mulai ketepatan jam masuk dan jam keluar pembelajaran, kegiatan pembelajaran berupa persiapan pembelajaran yaitu administrasi pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran berupa penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaransapai pada penilaian. Kegiatan lainnya berupa bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Semua ini jika terukur dan terkontrol dengan baik serta terkomunikasikan akan merupakan suatu perwujudan pembelajaran yang bisa diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain hal tersebut perlu adanya peningkatan profesi guru dalam pembelajaran berupa pelatihan dan perberdayaan MGMP. Peningkatan profesi guru, melalui MGMP berupa kajian dan analisis semua permasalahan pembelajaran mulai dari penyusunan RPP sampai pada kegiatan penilaian.

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan MGMP ini juga perlu terukur melalui peran kepala madrasah, pengawas dan dinas terkait mengenai efektifitas kegiatan yang dilaksanakan.

3. Budaya Madrasah dalam penerapan norma yaitu keseragaman visi dari warga madrasah, komitmen mengenai jam pembelajaran, tata tertib dan penerapan sanksi bagi pelanggaran tata tertib, aturan piket yang mengikat serta aturan akan tugas dan tanggung jawab guru dan karyawan perlu untuk ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori rendah dengan korelasi tinggi terhadap budaya madrasah.

Hal ini dengan alasan bahwa kemajuan madrasah akan prestasi belajar dimulai dengan adanya disiplin dan komitmen warga madrasah terhadap visi dan program. Tanpa adanya disiplin pada pembelajaran jangan diharapkan madrasah dapat tampil sebagai madrasah yang menjadi pilihan masyarakat, walaupun madrasah punya nilai plus dalam hal penerapan nilai-nilai religius dan takdim pada guru. Jika keduanya terintegrasi dimana nilai-nilai religius dan takdim pada guru terus dipupuk dan dibina kemudian komitmen terhadap pembelajaran terus ditingkatkan maka madrasah akan tampil menjadi harapan masyarakat.

Budaya madrasah berupa unsur pendukung berhasilnya pembelajaran di kelas, kerena dengan adanya budaya madrasah maka diharapkan adanya iklim kompetitif diantara siswa dalam meraih prestasi belajar. Untuk hal tersebut perlu memadukan potensi dalam komitmen menuju satu visi.

Hal ini mengandung pengertian bahwa madrasah perlu menganalisis potensi yang ada baik dari guru, karyawan, dan lingkungan madrasah melalui

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis Swot selanjutnya berusaha memadukan potensi tersebut dalam suatu komitmen bersama menuju visi yang telah ditetapkan. Membangun komitmen yang disepakati dan diyakini untuk dijadikan pedoman dalam pencapaian visi tidak semudah membalikkan tangan tapi hal ini harus dilakukan.

Komitmen yang disepakati dalam hal ini bisa berupa nilai-nilai, norma dan prilaku. Di madrasah untuk nilai prilaku berupa takdim pada guru telah terbangun dengan baik demikian juga nilai-nilai religius. Yang perlu dikembangkan hal ini iklim kompetitif dan norma yaitu pelaksanaan tata tertib berupa disiplin dalam pembelajaran.

Iklim kompetitif dan disiplin pembelajaran di madrasah belum terbangun dengan baik dimana disiplin siswa dan guru dalam ketepatan pembelajaran berupa jam masuk dan jam keluar pembelajaran, serta norma berupa ketaatan terhadap aturan mulai pakaian, rambut dan atribut dan efektifitas piket belum tertanam rasa tanggung jawab dengan baik dimana pelaksanaan tidak tegas dan konsisten serta tindakan yang dilakukan masih bersifat ragu-ragu.

Budaya berupa iklim kompetitif di kelas harus didorong oleh guru, karena iklim kompetitif merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan adanya iklim kompetitif akan membuat siswa bergairah untuk belajar dalam meraih prestasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan reward dan punishment terhadap siswa yang meraih prestasi dan yang melanggar tata tertib.

4. Kepuasan Siswa Madrasah Aliyah dalam pemenuhan kebutuhan belajar berupa layanan fasilitas pembelajaran dan layanan kegiatan pembelajaran

Saripudin, 2015

**STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru dan budaya madrasah perlu mendapat perhatian serius karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepuasan siswa berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah di lingkungan Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Hal ini didasarkan temuan bahwa jika terpenuhinya kepuasan siswa berupa kebutuhan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar yang akhirnya mewujudkan madrasah yang efektif dan madrasah yang bermutu. Kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan madrasah akan menghasilkan produk berupa prestasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan belajar berupa layanan dari Kepala Madrasah dan guru dalam membentuk budaya madrasah dan layanan pemenuhan sarana prasarana belajar, layanan pembelajaran, layanan bimbingan dan aturan peningkatan pembelajaran. Semua ini akan memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi belajar.

Selain dapat meningkatkan prestasi belajar kepuasan dapat meningkatkan loyalitas dari siswa. Loyalitas siswa terhadap madrasah bisa berupa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan taat dan patuh terhadap apa yang ditetapkan madrasah serta berani berkorban untuk berlangsungnya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat mendatangkan pelanggan yang baru, sehingga madrasah menjadi pilihan masyarakat.